

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati tahap demi tahap dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti maka pada bagian ini akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Budaya musik bambu di jemaat GMIST Imanuel Petta memang sudah menjadi kebiasaan saat terjadi kedukaan. Kehadiran musik bambu bukanlah hal yang baru dilaksanakan akan tetapi sudah ada sejak dulu hingga sekarang ini. Pemahaman jemaat tentang hal ini adalah bagaimana budaya ini telah menjadi tradisi disetiap pelaksanaan ibadah pemakaman dan juga untuk menopang keluarga yang berdukacita karena ditinggal orang yang mereka kasihi. Salah satu fungsi pastoral menopang yang diterapkan dalam jemaat ini ketika dihadapi dengan peristiwa duka, saling bahu-membahu untuk memberikan penguatan agar keluarga tidak merasa sendiri.
2. Kehadiran musik bambu dalam acara kedukaan ini memang membuat suasana duka semakin terasa. Kumpulan alat musik bambu yang terdiri dari berbagai macam jenis suara alat musik tiup seperti suara orkestra tetapi terbuat dari bahan bambu yang juga memiliki suara yang unik dan khas ketika didengar. Musik

bambu sudah mengambil bagian dalam acara kedukaan khususnya dalam ibadah pemakaman di jemaat GMIST Imanuel Petta, misalnya ditempatkan pada puji-pujian duka dan prosesi lainnya seperti mengiringi jenazah mulai dari rumah duka hingga ke ladang pekuburan.

3. Dalam jemaat GMIST Imanuel Petta yang menjadi keunikan dalam makna pelayanan pastoral yaitu terdapat dalam lirik sebuah lagu yang di instrumenkan oleh pemain musik bambu, dimana jemaat hingga ke masyarakat menyanyikan secara Bersama tanpa di instruksi dengan alunan musik bambu. Misalnya lagu "*Makatahendung kapapianu gaghurangku*" Lagu ini berbicara tentang kebaikan orang tua yang dengan setia serta tulus merawat dan mendidik hingga sampai di titik dimana orang tuanya sudah tua dan anak-anak mengingat segala kenangan yang terlewati.

Jika di kaitkan dalam musik bambu, lirik lagu ini berperan penting dimana pelayat duka menopang dan menguatkan keluarga berduka dengan bernyanyi bersama dengan alunan musik bambu sehingga disitu terjadi pelayanan pastoral secara khusus kepada keluarga yang berduka.

B. Saran

Pada bagian ini ada beberapa kontribusi pemikiran dan penemuan ilmiah edikatif yang diuraikan dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada jemaat GMIST Imanuel Petta yang merupakan lokasi penelitian mengenai Penggunaan musik bambu dilakukan untuk dapat lebih memberikan pemahaman secara jelas mengenai penggunaan musik bambu dalam pelayanan pastoral
2. Kepada warga jemaat, keluarga yang pernah mengalami duka dan pemain musik bambu serta majelis jemaat yang terlibat sebagai para pelaku dalam pelayanan pastoral terhadap musik bambu ini.